

PERBANDINGAN METODE RIM DAN PBV DALAM VALUASI SAHAM PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMEN PERIODE 2021-2025

Salsabillah¹, Hadi Jauhari², Marieska Lupikawaty³

Politeknik Negeri Sriwijaya, Palembang, Indonesia¹

Politeknik Negeri Sriwijaya, Palembang, Indonesia²

Politeknik Negeri Sriwijaya, Palembang, Indonesia³

E-mail: salsabillah18@gmail.com

Abstract: Stock price fluctuations in companies in the textile and garment subsector of the consumer cyclical sector tend to be influenced by economic dynamics, causing market prices not always to reflect the company's fundamental value, making it difficult for investors to determine the fair value of shares and choose the right valuation method for investment decisions. This study aims to analyze the intrinsic value of shares using the Residual Income Model (RIM) and Price to Book Value (PBV) methods and compare the closeness of stock valuation results using the Root Mean Squared Error (RMSE) to market prices as a basis for investment decisions. Although the RIM and PBV methods are widely used in stock valuation research, the results are often inconsistent and do not clearly determine which method best reflects market prices. This study contributes to integrating both methods and providing a more comprehensive comparison of the accuracy of stock valuation results simultaneously, especially in the textile and garment subsector. The research method used is quantitative, conducted on a sample of three issuers: TRIS, ESTI, and ERTX. The data used is secondary data, with a descriptive quantitative data analysis technique with a comparative approach. The results of the study indicate that each method produces an intrinsic value greater than the stock market price for the three issuers, so the shares are categorized as undervalued. Based on the RMSE accuracy test, the PBV method produces a value closest to the stock market price compared to the RIM method in the research sample, so that the investment decision is to use the PBV method in analyzing stock valuation with a recommendation to buy shares in sample companies in the textile and garment subsector of the consumer cyclical sector.

Keywords: Stock valuation; RIM; PBV; RMSE; Investment Decisions.

Abstrak: Fluktuasi harga saham pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen sektor consumer cyclical cenderung dipengaruhi oleh dinamika ekonomi yang menyebabkan harga pasar tidak selalu mencerminkan nilai fundamental perusahaan, sehingga menyulitkan investor dalam menentukan nilai wajar saham dan memilih metode valuasi yang tepat dalam penentuan keputusan investasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai intrinsik saham menggunakan metode Residual Income Model (RIM) dan Price to Book Value (PBV) serta membandingkan tingkat kedekatan hasil valuasi saham menggunakan Root Mean Squared Error (RMSE) terhadap harga pasar sebagai dasar keputusan investasi. Meskipun metode RIM dan PBV banyak digunakan dalam penelitian valuasi saham, hasilnya seringkali tidak konsisten dan tidak secara jelas menentukan metode yang paling mencerminkan harga pasar. Penelitian ini berkontribusi dalam mengintegrasikan kedua metode dan memberikan perbandingan akurasi hasil valuasi saham secara bersamaan dengan lebih komprehensif khususnya di subsektor tekstil dan garmen. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif yang dilakukan pada sampel berjumlah 3 emiten yaitu TRIS, ESTI dan ERTX. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan teknik analisis data adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masing-masing metode menghasilkan nilai intrinsik yang lebih besar dari harga pasar saham pada ketiga emiten, sehingga saham dikategorikan undervalued. Berdasarkan uji akurasi RMSE, metode PBV menghasilkan nilai paling mendekati harga pasar saham dibandingkan metode RIM pada sampel penelitian, sehingga penentuan keputusan investasi yaitu menggunakan metode PBV dalam menganalisis valuasi saham dengan rekomendasi membeli (buy) saham pada perusahaan sampel di subsektor tekstil dan garmen sektor consumer cyclical.

Kata Kunci: Valuasi Saham; RIM; PBV; RMSE; Keputusan Investasi.

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia terus menunjukkan pemulihan pascapandemi Covid-19, meskipun belum merata di seluruh sektor. Beberapa sektor masih menghadapi tekanan akibat melemahnya permintaan pasar global, kenaikan biaya produksi dan fluktuasi nilai tukar. Kondisi ini turut memengaruhi industri tekstil dan garmen yang memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional sebagai industri padat karya yang berorientasi pada pasar ekspor dan domestik. Pada awal tahun 2026, saham industri tekstil dan garmen sektor *consumer cyclicals* menguat signifikan seiring rencana pemerintah memberikan stimulus sekitar Rp101 triliun untuk mendukung industri tekstil nasional melalui pembentukan BUMN tekstil baru di bawah Danantara. Hal ini mendorong minat investor sehingga harga saham sejumlah emiten tekstil dan garmen di sektor *consumer cyclicals* melonjak signifikan (Bloomberg Technoz, 2026).



Gambar 1 Pergerakan Indeks Sektor *Consumer Cyclicals*
 Sumber: Investing.com, 2026

Dilihat dari gambar 1 di atas, pergerakan indeks sektor *consumer cyclicals* selama periode 2023–2026 cenderung berfluktuasi dengan perubahan tren yang cukup signifikan. Setelah mencatat kenaikan tinggi pada tahun 2025, indeks sektor ini kembali mengalami koreksi pada awal tahun 2026. Hal ini mengindikasikan bahwa pergerakan harga saham sektor *consumer cyclicals* masih cukup rentan dan cenderung sensitif terhadap perubahan kondisi ekonomi. Pergerakan harga yang relatif signifikan dalam periode tertentu menimbulkan kebutuhan untuk melakukan evaluasi lebih lanjut mengenai kesesuaian antara harga pasar dan nilai intrinsik perusahaan.

Pergerakan harga saham sektor *consumer cyclicals* menunjukkan fluktuasi yang cukup tinggi, sementara kondisi fundamental antar perusahaan dalam subsektor dan subsektor ini berbeda-beda. Kondisi tersebut membuat analisis fundamental menjadi penting untuk mengetahui apakah harga saham di pasar telah mencerminkan nilai intrinsiknya, karena kenaikan harga saham yang signifikan tidak selalu mencerminkan perbaikan fundamental perusahaan sehingga berpotensi meningkatkan risiko kesalahan penilaian saham. Melalui valuasi saham, investor dapat memperkirakan nilai wajar (nilai intrinsik) suatu saham yang dapat menjadi dasar penentuan keputusan investasi berupa pembelian jika saham *undervalued*, penahanan jika saham *fair valued*, atau penjualan jika saham *overvalued* (Anggreni & Yanti, 2025).

Penilaian nilai wajar saham dapat dilakukan melalui metode *Residual Income Model* (RIM) yang termasuk dalam pendekatan valuasi absolut karena memanfaatkan informasi laba dan nilai buku untuk menentukan nilai intrinsik saham tanpa bergantung pada aliran dividen, mengingat hanya sedikit perusahaan dalam subsektor ini yang secara konsisten membagikan dividen. Selain itu, terdapat pendekatan valuasi relatif melalui metode *Price to Book Value* (PBV) yang merepresentasikan aspek utama dalam analisis fundamental, yaitu nilai aset perusahaan. Penggabungan beberapa pendekatan dalam satu penelitian akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai valuasi saham di sektor *consumer cyclicals* dan menghindari risiko kesalahan penilaian saham.

Kajian yang secara khusus menggabungkan metode RIM dan PBV dalam satu analisis komparatif dan uji akurasi metode secara bersamaan pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen sektor *consumer cyclicals* dalam merepresentasikan nilai wajar saham masih terbatas, padahal subsektor dan sektor ini memiliki karakteristik laba dan kinerja yang sensitif terhadap perubahan kondisi ekonomi dan permintaan pasar. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi kondisi *undervalued*,

overvalued atau *fairvalued* suatu saham tetapi juga memberikan kontribusi dengan membandingkan hasil valuasi saham menggunakan metode RIM dan PBV dan mengevaluasi tingkat kedekatan hasil valuasi terhadap harga pasar menggunakan *Root Mean Squared Error* (RMSE), sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai metode valuasi saham yang lebih sesuai untuk digunakan pada karakteristik subsektor tekstil dan garmen sektor *consumer cyclicals*.

Kebhasilan atau kegagalan suatu perusahaan tidak terlepas dari kemampuan manajemen dalam mengidentifikasi prospek dan peluang di masa depan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Wahyuni et al., 2022). Prospek yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan menjadi salah satu pertimbangan bagi investor dalam menilai potensi keuntungan dan risiko investasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis nilai intrinsik saham melalui metode *Residual Income Model* (RIM) dan *Price to Book Value* (PBV) serta mengidentifikasi metode yang memiliki estimasi nilai lebih mendekati harga pasar pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen sektor *consumer cyclicals* periode 2021-2025 dalam mendukung keputusan investasi.

Pemilihan subsektor tekstil dan garmen sektor *consumer cyclicals* didasarkan pada karakteristik industri yang sangat dipengaruhi oleh siklus ekonomi, perubahan permintaan domestik dan ekspor, fluktuasi harga bahan baku serta nilai tukar yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan berpotensi menghasilkan perbedaan tingkat akurasi pendekatan valuasi saham.

Analisis Fundamental

Pendekatan analisis fundamental didasarkan pada suatu anggapan bahwa setiap saham memiliki nilai wajar yang diestimasi oleh para investor dalam analisis fundamental (Sunaryo, 2023). Analisis fundamental dalam kegiatan investasi digunakan untuk menghitung nilai intrinsik suatu saham berdasarkan laporan keuangan suatu perusahaan untuk menentukan keputusan membeli atau menjual saham (Santoso et al., 2023). Untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan, investor perlu memahami kondisi dan kinerja investasi perusahaan yang akan dipilih.

Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik atau nilai wajar saham yang didefinisikan sebagai nilai sebenarnya dari sebuah saham yang diperoleh dari perhitungan valuasi saham dan digunakan sebagai acuan untuk menentukan apakah harga saham tersebut tinggi atau rendah (Jati, 2021). Nilai intrinsik tersebut kemudian akan dievaluasi oleh para investor, dan hasil evaluasi akan digunakan untuk menentukan pembelian dan penjualan saham mereka dengan membandingkannya dengan harga pasar saat ini.

***Residual Income Model* (RIM)**

Menurut Ohlson seperti dikutip dalam (Li, 2025) *Residual Income Model* menunjukkan keterkaitan antara nilai ekuitas perusahaan dengan informasi akuntansi berdasarkan model pendapatan residual. Metode ini menghitung seberapa besar perusahaan mampu menghasilkan laba di atas biaya modal. RIM termasuk dalam valuasi absolut dalam mengestimasi nilai intrinsik saham berdasarkan faktor fundamental seperti pendapatan residual dan laba, sehingga cocok diterapkan pada perusahaan yang tidak rutin membagikan dividen (Malau, 2024). Valuasi absolut adalah penilaian saham yang berfokus pada perhitungan fundamental perusahaan tanpa perbandingan dengan perusahaan lain (Hutagalung & Alexandri, 2024).

Studi yang dilakukan oleh (Al-Zubaidi et al., 2025), (Jiang, 2024), (Artikis & Kampouris, 2022), (Xiao & Xiao, 2025), (Liu & Hwang, 2025), (Wang, 2024), (Oraby, 2025) menunjukkan bahwa metode RIM mampu menghitung nilai intrinsik perusahaan secara lebih mendalam berdasarkan kinerja laba residual dan nilai buku ekuitas, sehingga dapat memberikan gambaran apakah harga pasar suatu saham lebih tinggi atau lebih rendah dibandingkan nilai intrinsiknya, namun hasil penelitian masih menunjukkan kondisi yang berbeda antar perusahaan.

***Price to Book Value* (PBV)**

Price to Book Value (PBV) merupakan rasio valuasi relatif yang digunakan untuk menilai nilai intrinsik dengan membandingkan harga pasar saham terhadap nilai buku perusahaan yang berasal dari total ekuitas saat ini dan jumlah saham yang beredar (Dharma et al., 2023). Valuasi relatif dilakukan dengan membandingkan nilai suatu perusahaan dengan nilai perusahaan lain di sektor yang sama, menggunakan rata-rata perusahaan atau sektor lain sebagai acuan untuk menilai nilai perusahaan tersebut (Budiono & Yuana, 2022). Metode *Price to Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Anggreni & Yanti, 2025), (Sari et al., 2024), (Gunawan & Hapsari, 2023), (Puspakaritas & Rusdianto, 2023) menunjukkan bahwa metode PBV mampu menunjukkan kondisi harga saham yang berbeda-beda antar perusahaan atau sektor, kondisi ini berguna dalam penentuan investasi yang dapat menunjukkan kapan suatu saham harus dibeli, dijual atau ditahan.

Root Mean Squared Error (RMSE)

Root Mean Squared Error (RMSE) merupakan salah satu metrik yang umum digunakan untuk mengukur akurasi model prediksi, termasuk pada prediksi harga saham. RMSE menghitung akar kuadrat dari rata-rata kuadrat selisih antara nilai aktual dan nilai prediksi (Kinanti & Rozana, 2025). RMSE digunakan untuk menentukan metode yang paling akurat dalam menentukan nilai intrinsik suatu saham. Hasil penelitian uji RMSE dari (Pengestika & Christianti, 2021), (Ain & Fadila, 2023), (Indriwan & Nurmatias, 2023), mengindikasikan penggunaan RMSE tetap menunjukkan bahwa setiap metode valuasi saham memiliki tingkat kesalahan yang berbeda-beda tergantung pada karakteristik sektor, variabel yang digunakan, serta periode penelitian.

Keputusan Investasi

Menurut Julita dan Prabowo seperti yang dikutip dalam (Budiman et al., 2023) keputusan investasi merupakan keputusan terkait penanaman modal di masa sekarang dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa depan. Sebelum investor memutuskan untuk menjual atau membeli saham, mereka harus tahu terlebih dahulu apakah posisi saham sudah dinilai tinggi atau rendah. Oleh sebab itu dalam melakukan keputusan investasi yang tepat, diperlukan penilaian saham untuk menentukan apakah harga saham tersebut berada dalam posisi wajar atau tidak (Hairul & Moin, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Penelitian komparatif melibatkan perbandingan antara dua objek atau lebih dengan tujuan mengevaluasi perbedaan atau kesamaan antara objek yang dibandingkan (Sembiring et al., 2024). Populasi penelitian ini seluruh perusahaan subsektor tekstil dan garmen sektor *consumer cyclicals* sebanyak 15 perusahaan dan sampel penelitian sebanyak 3 perusahaan yang ditentukan melalui teknik *purposive sampling* dengan kriteria pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan subsektor tekstil dan garmen sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI periode penelitian 2021-2025.
2. Perusahaan yang tidak termasuk dalam papan pencatatan IDX kategori pemantauan khusus.
3. Perusahaan dengan kondisi fundamental yang bagus selama periode penelitian 2021-2025.

Adapun sampel perusahaan yang didapatkan adalah PT Trisula International Tbk (TBK), PT Ever Shine Tex Tbk (ESTI), PT Eratex Djaja Tbk (ERTX). Data yang digunakan adalah data kuantitatif dengan sumber data sekunder berupa laporan keuangan, harga saham dan IHSG historis serta *yield* obligasi pemerintah. Aspek yang diteliti adalah nilai intrinsik saham yang dinilai dengan membandingkan nilai pasar saham dengan nilai intrinsik saham melalui metode valuasi saham absolut dan relatif yaitu dengan RIM dan PBV.

Setelah dianalisis menggunakan metode valuasi saham, selanjutnya dilakukan perbandingan tingkat akurasi dari beberapa metode untuk menentukan metode yang paling mencerminkan nilai yang sebenarnya dari suatu saham pada perusahaan sampel subsektor tekstil dan garmen sektor *consumer cyclicals*. Tahapan-tahapan dalam penelitian ini yaitu:

1. Menentukan nilai intrinsik saham menggunakan metode RIM dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Menghitung nilai *Cost of Equity* (Singh, 2025)
$$\text{Cost of Equity} = R_f + \beta \times (R_m - R_f)$$

Keterangan:
 R_f = Tingkat suku bunga bebas risiko (*Risk Free*)
 R_m = Tingkat pengembalian pasar yang diharapkan
 β = Beta saham
- 1) *Return Saham*
$$R_i = \frac{P_t - (P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Keterangan:
 P_t = Harga saham periode t
 P_{t-1} = Harga saham periode t-1

2) *Return Market*

$$Rm = \frac{IHSG_t - (IHSG_{t-1})}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan:

$IHSG_t$ = Indeks harga saham periode t

$IHSG_{t-1}$ = Indeks harga saham periode t-1

3) *Risk Free*

$$Rf = \frac{\sum Rf}{N}$$

Keterangan:

$\sum Rf$ = Rata-rata *return* bunga investasi bebas risiko (*Risk Free*)

N = Jumlah periode yang dihitung

4) *Beta Saham*

$$Rf = \frac{Cov(r_i r_m)}{Var(r_m)}$$

Keterangan:

$Cov(r_i r_m)$ = Kovarian *return* saham dan *return market*

$ar(r_m)$ = Varian *return market* (IHSG)

b. Menghitung nilai intrinsik *Residual Income Model* (RIM) (Xiao & Xiao, 2025)

$$V_0 = B_0 + \sum_{t=1}^{\infty} \frac{RI_t}{(1+r)^t}$$

Keterangan:

V_0 = Nilai intrinsik saham

B_0 = *Book value* per saham saat ini

RI_t = *Residual income* periode t

r = *Cost of equity*

2. Menentukan nilai intrinsik saham menggunakan metode PBV (Sari et al., 2024)

$$\text{Nilai Intrinsik PBV} = PBV_{rata-rata industri} \times BVPS$$

3. Menentukan tingkat akurasi ketiga metode menggunakan RMSE dan membandingkannya (Kinanti & Rozana, 2025)

$$RMSE = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (Y_i - O_i)^2}{n}}$$

Keterangan:

Y_i = Nilai pasar suatu saham

O_i = Nilai intrinsik suatu saham

n = Jumlah data

4. Menentukan keputusan investasi

Pengambilan keputusan investasi saham pada penelitian ini didasarkan pada metode yang paling akurat berdasarkan RMSE dan dapat dilakukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut (Febriani et al., 2022):

1) Nilai intrinsik > Harga pasar saham, maka harga saham termasuk rendah (*undervalued*) dan keputusan investasinya adalah membeli saham.

2) Nilai intrinsik < Harga pasar saham, maka harga saham termasuk mahal (*overvalued*) dan keputusan investasinya adalah menjual saham.

Nilai intrinsik = Harga pasar saham, maka harga saham termasuk wajar (*fairvalued*) dan keputusan investasinya adalah mempertahankan saham

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian

Tabel 1 *Return Saham*

Tahun	Rata-rata <i>Return</i> Saham TRIS	Rata-rata <i>Return</i> Saham ESTI	Rata-rata <i>Return</i> Saham ERTX
2021	0,85%	8,08%	6,32%
2022	0,36%	-6,61%	4,62%
2023	0,40%	-0,45%	3,17%
2024	0,10%	0,17%	-6,97%
2025	1,59%	11,02%	7,80%
Rata-Rata 5 tahun	0,75%	2,44%	2,99%

Sumber: Data Diolah, 2026

Selama tahun 2021-2025, PT Trisula International Tbk (TRIS) membukukan rata-rata *return* saham sebesar 0,75%. Walaupun terjadi perubahan *return* pada setiap tahunnya, tingkat fluktuasi yang muncul masih relatif terkendali, sehingga menunjukkan karakter saham yang cenderung defensif dengan potensi pertumbuhan yang belum kuat. Pada PT Ever Shine Tex Tbk (ESTI) menghasilkan rata-rata *return* saham sebesar 2,44%, namun pergerakannya berfluktuasi secara signifikan hingga sempat berada pada tingkat negatif. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya prospek pertumbuhan yang cukup tinggi, sekaligus menunjukkan bahwa saham ESTI memiliki risiko volatilitas yang juga relatif besar. Sementara itu, rata-rata *return* saham PT Eratex Djaja Tbk (ERTX) tercatat sebesar 2,99%, dengan pergerakan yang masih berfluktuasi cukup besar. Akan tetapi, saham tersebut tetap memiliki potensi memberikan keuntungan yang lebih tinggi apabila kondisi perusahaan semakin baik dan pasar bergerak secara positif.

Tabel 2 Hasil Perhitungan *Return Market*

Bulan	Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)				
	Return (%) 2021	Return (%) 2022	Return (%) 2023	Return (%) 2024	Return (%) 2025
Januari	4,50%	0,96%	-1,05%	1,00%	-1,37%
Februari	-0,76%	2,52%	1,73%	0,64%	-5,43%
Maret	0,86%	2,08%	-1,99%	0,76%	-4,06%
April	-3,85%	3,46%	1,23%	-2,37%	-0,03%
Mei	-2,24%	-4,82%	-1,41%	-0,09%	8,97%
Juni	2,78%	2,85%	-0,91%	-3,55%	0,06%
Juli	0,24%	-3,94%	2,29%	5,11%	2,50%
Agustus	0,92%	5,11%	1,07%	2,19%	7,62%
September	0,05%	1,03%	0,99%	4,36%	2,18%
Oktober	6,73%	-2,82%	-1,52%	-1,53%	2,73%
November	1,62%	0,85%	0,69%	-4,62%	3,22%
Desember	-0,68%	-2,92%	3,72%	-0,73%	2,66%
Rata-rata	0,85%	0,36%	0,40%	0,10%	1,59%
Rata-rata 5 Tahun	0,66%				

Sumber: Data Diolah, 2026

Perhitungan *return market* didasarkan pada data historis Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Apabila nilai *return market* bernilai positif, kondisi tersebut mencerminkan performa pasar yang baik sehingga dapat meningkatkan minat investor untuk menanamkan modal karena terdapat peluang memperoleh keuntungan (Yusri et al., 2025). Secara keseluruhan pasar saham Indonesia masih mampu menghasilkan *return* yang positif, walaupun tingkat keuntungan yang ditawarkan belum terlalu tinggi.

Tabel 3 Hasil Perhitungan *Risk Free*

Bulan	Yield obligasi (10Y) %				
	2021	2022	2023	2024	2025
Januari	0,52%	0,53%	0,57%	0,55%	0,59%
Februari	0,53%	0,54%	0,56%	0,55%	0,57%
Maret	0,56%	0,56%	0,57%	0,55%	0,58%

April	0,54%	0,58%	0,56%	0,58%	0,58%
Mei	0,54%	0,61%	0,54%	0,58%	0,57%
Juni	0,54%	0,61%	0,53%	0,59%	0,56%
Juli	0,54%	0,61%	0,52%	0,58%	0,55%
Agustus	0,52%	0,59%	0,54%	0,56%	0,53%
September	0,52%	0,60%	0,56%	0,55%	0,53%
Oktober	0,52%	0,62%	0,58%	0,56%	0,51%
November	0,52%	0,60%	0,56%	0,57%	0,51%
Desember	0,53%	0,58%	0,55%	0,58%	0,51%
Rata-rata	0,53%	0,59%	0,55%	0,57%	0,55%
Risk Free	0,56%				

Sumber: Data Diolah, 2026

Sebagai dasar penentuan *risk free*, penelitian ini menggunakan yield obligasi pemerintah tenor 10 tahun yang memiliki risiko gagal bayar rendah dan relevan untuk valuasi saham. Menurut Brigham dan Houston seperti dikutip dalam (Mugiharto & Soesilo, 2023) semakin tinggi peringkat suatu obligasi, maka semakin rendah tingkat risiko gagal bayar. Sepanjang periode 2021–2025, rata-rata *risk free* sebesar 0,56% dan digunakan sebagai acuan dalam menilai apakah *return* saham mampu melampaui imbal hasil instrumen bebas risiko.

Tabel 4 Hasil Beta Saham

Kode Emiten	Kovarian Return Saham & Return Market	Varian Return Market	Beta Saham
TRIS	0,000	0,001	0,034
ESTI	0,001	0,001	1,364
ERTX	0,000	0,001	0,195

Sumber: Data Diolah, 2026

Suatu saham dikategorikan memiliki risiko tinggi apabila nilai beta lebih dari 1, sehingga berpotensi menghasilkan *return* yang lebih besar. Di sisi lain, beta yang bernilai kurang dari 1 mencerminkan tingkat risiko yang lebih rendah daripada pasar dengan potensi *return* yang juga lebih rendah (Basith & Caroline, 2025). PT Trisula International Tbk (TRIS) memiliki nilai beta saham sebesar 0,034. Pada PT Ever Shine Tex Tbk (ESTI) menunjukkan beta saham sebesar 1,364. Sementara itu, beta saham yang dihasilkan oleh PT Eratex Djaja Tbk (ERTX) tercatat sebesar 0,195.

Tabel 5 Hasil Valuasi Saham Metode *Residual Income Model* (RIM)

Kode Emiten	Tahun	Book Value	Cost of Equity	Residual Income (RI)	$\frac{RI_t}{(1+r)^t}$	Harga Pasar Sekarang	Nilai Intrinsik
TRIS	2020	Rp205	0,56%	-	-	Rp169	Rp362
	2021	Rp210		Rp4	Rp4		
	2022	Rp227		Rp18	Rp18		
	2023	Rp231		Rp20	Rp20		
	2024	Rp245		Rp24	Rp23		
	2025	Rp268		Rp31	Rp30		
ESTI	2020	Rp91	0,70%	-	-	Rp139	Rp176
	2021	Rp103		Rp9	Rp9		
	2022	Rp113		Rp0	Rp0		
	2023	Rp121		Rp8	Rp8		
	2024	Rp132		Rp4	Rp4		
	2025	Rp147		Rp8	Rp7		
ERTX	2020	Rp200	0,58%	-	-	Rp163	Rp487
	2021	Rp221		Rp15	Rp15		
	2022	Rp287		Rp36	Rp35		
	2023	Rp300		Rp30	Rp29		
	2024	Rp338		Rp15	Rp15		
	2025	Rp371		Rp23	Rp22		

Sumber: Data Diolah, 2026

Nilai intrinsik *Residual Income Model* dihitung berdasarkan nilai buku dan nilai laba residual dengan mempertimbangkan biaya ekuitas untuk menghasilkan nilai di atas tingkat pengembalian yang diharapkan investor. Berdasarkan hasil perhitungan nilai intrinsik dengan metode RIM di atas,

saham TRIS memiliki nilai *residual income* yang meningkat stabil dengan nilai intrinsik RIM yang dihasilkan sebesar Rp362 dengan harga pasar sebesar Rp169 dan nilai *cost of equity* yang menunjukkan investor mengharapkan tingkat pengembalian sebesar 0,56%. Saham ESTI menunjukkan nilai *residual income* yang berfluktuatif dan cenderung rendah dengan nilai intrinsik RIM sebesar Rp176 dengan harga pasar sebesar Rp139 dan tingkat pengembalian yang diharapkan investor yang tercermin pada nilai *cost of equity* sebesar 0,70% yang membuat saham perusahaan ini memiliki tingkat pengembalian paling besar dibandingkan kedua perusahaan lain. Semakin tinggi tingkat pengembalian yang diharapkan dari suatu saham, maka semakin menarik saham tersebut bagi investor karena menunjukkan imbalan hasil yang kompetitif terhadap harga saham yang dibayarkan (Hasibuan et al., 2023). Sedangkan, saham ERTX mencatat nilai *residual income* yang relatif besar namun tetap fluktuatif dengan nilai intrinsik RIM sebesar Rp487 dengan harga pasar sebesar Rp163 dan nilai *cost of equity* atau tingkat pengembalian yang diharapkan sebesar 0,58%. Pada analisis valuasi saham melalui metode *Residual Income Model* pada ketiga perusahaan tersebut menghasilkan nilai intrinsik yang lebih besar dibandingkan harga pasar.

Tabel 6 Hasil Valuasi Saham Metode *Price to Book Value* (PBV)

Kode Emiten	Tahun	PBV Rata-rata Industri	BPVS	Harga Pasar Sekarang	Nilai Intrinsik
TRIS	2021	1,04	Rp210	Rp169	Rp280
	2022		Rp227		
	2023		Rp231		
	2024		Rp245		
	2025		Rp268		
ESTI	2021	1,04	Rp103	Rp139	Rp153
	2022		Rp113		
	2023		Rp121		
	2024		Rp132		
	2025		Rp147		
ERTX	2021	1,04	Rp221	Rp163	Rp388
	2022		Rp287		
	2023		Rp300		
	2024		Rp338		
	2025		Rp371		

Sumber: Data Diolah, 2026

Metode *Price to Book Value* mengasumsikan nilai wajar suatu saham dapat ditentukan dari nilai buku perusahaan yang dikalikan dengan rata-rata PBV industri yang berasal dari rata-rata PBV seluruh perusahaan subsektor tekstil dan garmen sektor *consumer cyclicals* dalam periode yang sama dan digunakan sebagai *benchmark* industri sehingga nilainya sama untuk setiap perusahaan yang berada dalam subsektor dan sektor ini yaitu sebesar 1,04. Berdasarkan hasil perhitungan nilai intrinsik metode PBV di atas, saham TRIS, ESTI dan ERTX menunjukkan tren peningkatan BPVS secara konsisten. Nilai intrinsik saham TRIS menghasilkan nilai sebesar Rp280 dan harga pasarnya sebesar Rp169, kemudian pada saham ESTI mencatat nilai intrinsik sebesar Rp153 dengan harga pasarnya sebesar Rp139, selain itu nilai intrinsik pada saham ERTX menghasilkan nilai sebesar Rp388 dengan harga pasarnya sebesar Rp163. Melalui metode *Price to Book Value* dalam menganalisis valuasi saham pada ketiga perusahaan tersebut menunjukkan nilai intrinsik yang lebih besar dibandingkan harga pasar.

Tabel 7 Nilai *Root Mean Squared Error* Valuasi Saham Metode *Residual Income Model* (RIM)

Kode Emiten	Harga Saham (Y_i)	Nilai Intrinsik (O_i)	$Y_i - O_i$	$(Y_i - O_i)^2$	Σ	/n	RMSE RIM
TRIS	Rp169	Rp362	-Rp193	Rp37.417	Rp143.848	Rp47.949	Rp219
ESTI	Rp139	Rp176	-Rp37	Rp1.333			
ERTX	Rp163	Rp487	-Rp324	Rp105.098			

Sumber: Data Diolah, 2026

Tabel 8 Nilai Root Mean Squared Error Valuasi Saham Metode Price to Book Value (PBV)

Kode Emiten	Harga Saham (Y_i)	Nilai Intrinsik (O_i)	$Y_i - O_i$	$(Y_i - O_i)^2$	Σ	/n	RMSE PBV
TRIS	Rp169	Rp280	-Rp111	Rp12.243	Rp62.847	Rp20.949	Rp145
ESTI	Rp139	Rp153	-Rp14	Rp204			
ERTX	Rp163	Rp388	-Rp225	Rp50.419			

Sumber: Data Diolah, 2026

Tabel 8 Tingkat Akurasi Root Mean Squared Error (RMSE)

Metode	Tingkat Akurasi RMSE
RIM	Rp219
PBV	Rp145

Sumber: Data Diolah, 2026

Root Mean Squared Error sering digunakan untuk mengukur akurasi model prediksi termasuk mengevaluasi tingkat kedekatan hasil valuasi terhadap harga pasar saham. Semakin kecil nilai RMSE menunjukkan tingkat kesalahan yang dihasilkan suatu metode semakin rendah, sehingga nilai intrinsik pada metode valuasi saham tersebut semakin dekat dengan harga pasar saham (Kinanti & Rozana, 2025). Pada penelitian ini, valuasi saham dibedakan menjadi valuasi absolut dengan metode *residual income model* (RIM) dan valuasi relatif dengan metode *price to book value* (PBV). Berdasarkan hasil perhitungan, pada valuasi saham absolut melalui metode RIM menghasilkan nilai RMSE sebesar Rp219. Sedangkan metode PBV pada valuasi saham relatif, nilai RMSE yang dihasilkan sebesar Rp145. Dari kedua metode tersebut yang memiliki nilai RMSE paling kecil dalam menghitung nilai intrinsik saham adalah pendekatan valuasi saham relatif dengan metode *Price to Book Value* (PBV), sehingga menunjukkan tingkat kesalahan yang lebih kecil dibandingkan metode *Residual Income Model* (RIM) pada ketiga emiten subsektor tekstil dan garmen sektor *consumer cyclical*s.

PEMBAHASAN

Analisis Valuasi Saham Absolut dan Relatif Menggunakan Metode RIM dan PBV

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pada valuasi saham absolut menggunakan metode *Residual Income Model* (RIM) dan valuasi saham relatif menggunakan metode *Price to Book Value* (PBV) menghasilkan nilai intrinsik yang lebih tinggi dibandingkan harga pasar pada perusahaan TRIS, ESTI dan ERTX. Oleh karena itu, seluruh saham pada ketiga perusahaan tersebut termasuk dalam kategori *undervalued* (murah) yang mencerminkan harga saham yang diperdagangkan di pasar selama periode penelitian masih lebih rendah dibandingkan nilai wajarnya berdasarkan perhitungan kedua metode valuasi saham tersebut. Meskipun ketiga perusahaan tersebut menunjukkan kondisi saham *undervalued*, terdapat perbedaan karakteristik pada pembentukan nilai intrinsik menggunakan metode RIM dan PBV. Metode RIM dipengaruhi oleh perubahan nilai *residual income* dan *cost of equity*, sedangkan metode PBV lebih dipengaruhi oleh perkembangan *book value per share* atau nilai buku perusahaan.

Sepanjang periode penelitian, BPVS pada seluruh perusahaan mengalami peningkatan yang mengindikasikan adanya pertumbuhan nilai buku perusahaan. Kondisi ini berkontribusi terhadap meningkatnya estimasi nilai intrinsik pada metode PBV, sehingga pada ketiga perusahaan sama-sama menunjukkan potensi nilai yang lebih tinggi dibandingkan harga pasar. Di sisi lain, nilai *residual income* pada ketiga perusahaan tersebut menunjukkan kondisi yang berbeda. TRIS memiliki *residual income* yang cenderung meningkat secara konsisten, ESTI mengalami fluktuasi yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah memperhitungkan biaya ekuitas belum stabil, sedangkan ERTX mampu mempertahankan *residual income* yang relatif baik. Dengan nilai *cost of equity* yang dihasilkan ESTI paling besar mengindikasikan risiko sistematis yang tinggi pada saham ini, namun juga memiliki potensi tingkat pengembalian yang diharapkan lebih besar dibandingkan saham TRIS dan ERTX. Untuk mengharapkan tingkat keuntungan yang tinggi, investor bersedia menanggung risiko yang lebih besar dalam berinvestasi pada saham yang memiliki nilai beta tinggi (Urwah et al., 2024).

Dengan demikian, kedua metode valuasi saham tersebut menghasilkan nilai intrinsik yang berbeda pada perusahaan TRIS, ESTI dan ERTX, sehingga menunjukkan bahwa hasil valuasi saham tidak

hanya ditentukan oleh metode yang digunakan tetapi juga oleh kondisi fundamental masing-masing perusahaan. Kesesuaian hasil valuasi saham yang diperoleh dari metode RIM dan PBV menunjukkan bahwa perbedaan pendekatan valuasi absolut dan relatif tidak mengubah kesimpulan mengenai kondisi saham, yaitu bahwa perbedaan antara nilai intrinsik dan harga pasar menunjukkan bahwa harga saham masih belum sepenuhnya mencerminkan nilai fundamental perusahaan. Oleh karena itu, kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh karakteristik subsektor tekstil dan garmen sektor *consumer cyclicals* yang sangat sensitif terhadap perubahan kondisi ekonomi, fluktuasi permintaan, kenaikan biaya produksi dan nilai tukar, sehingga pergerakan harga saham cenderung lebih cepat dipengaruhi oleh faktor pasar dibandingkan perubahan fundamental perusahaan.

Analisis Tingkat Akurasi Valuasi Saham Menggunakan RMSE

Root Mean Squared Error (RMSE) digunakan sebagai tingkat akurasi besarnya selisih antara nilai intrinsik hasil perhitungan dengan harga pasar, sehingga dapat mengidentifikasi metode valuasi saham yang memberikan hasil paling mendekati harga pasar saham pada sampel penelitian. Pendekatan valuasi relatif dengan menggunakan metode PBV memiliki nilai RMSE yang paling kecil dibandingkan valuasi absolut menggunakan metode RIM. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai intrinsik yang dihasilkan metode PBV lebih mendekati harga pasar saham pada perusahaan TRIS, ESTI dan ERTX selama periode 2021-2025. Dengan kata lain, nilai intrinsik yang dihasilkan metode PBV memiliki tingkat kesalahan paling rendah terhadap harga pasar dibandingkan metode RIM. Sejalan dengan penelitian Sa'adah, dkk (2025), nilai intrinsik yang dihitung menggunakan metode *price to book value* (PBV) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sehingga metode ini dinilai paling efektif untuk menilai kewajaran harga saham apakah berada pada kondisi *undervalued* atau *overvalued*.

Perbedaan nilai RMSE pada kedua metode tersebut dipengaruhi oleh cara masing-masing metode dalam menentukan nilai intrinsik saham pada perusahaan TRIS, ESTI dan ERTX. Selain itu, karakteristik subsektor tekstil dan garmen yang memiliki kinerja cukup sensitif terhadap perubahan kondisi ekonomi juga dapat mempengaruhi hasil valuasi. Meskipun metode PBV memiliki nilai RMSE terkecil, namun hasil tersebut tidak berarti bahwa metode PBV selalu lebih akurat dibandingkan metode RIM untuk semua perusahaan atau semua subsektor dan sektor. Nilai RMSE hanya menunjukkan seberapa dekat nilai intrinsik terhadap harga pasar pada ketiga perusahaan sampel penelitian selama periode 2021-2025. Apabila penelitian dilakukan pada subsektor atau periode yang berbeda, maka hasil yang diperoleh dapat berubah karena dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan dan kondisi pasar pada saat itu.

Penentuan Keputusan Investasi

Penentuan keputusan investasi pada penelitian ini tidak hanya berdasarkan kondisi valuasi saham yang *undervalued* atau *overvalued*, tetapi mempertimbangkan juga tingkat akurasi dari masing-masing metode valuasi melalui RMSE dengan nilai terkecil. Metode PBV memiliki akurasi tertinggi karena menghasilkan nilai RMSE paling kecil, sehingga menghasilkan nilai intrinsik lebih mendekati harga pasar saham yang sebenarnya pada perusahaan TRIS, ESTI dan ERTX selama periode 2021-2025. Oleh karena itu, dalam penelitian ini valuasi saham relatif dengan metode PBV dipilih sebagai dasar penentuan keputusan investasi. Karena hasil valuasi saham pada metode PBV menunjukkan bahwa saham ketiga perusahaan berada pada kondisi *undervalued*, maka keputusan investasi yang dapat dipertimbangkan adalah membeli (*buy*) saham tersebut.

Kondisi saham *undervalued* pada TRIS, ESTI dan ERTX menunjukkan bahwa harga pasar saham tersebut masih dibawah nilai wajarnya, sehingga terdapat peluang bagi investor untuk memperoleh keuntungan. Namun, rekomendasi membeli saham bukan berarti investor harus segera mengambil keputusan investasinya tanpa mempertimbangkan faktor lain. Keputusan investasi juga perlu memperhatikan kondisi fundamental perusahaan, risiko industri, dan kondisi ekonomi secara menyeluruh. Hal ini penting karena harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh nilai intrinsiknya, tetapi juga oleh berbagai faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan sentimen pasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada ketiga perusahaan subsektor tekstil dan garmen sektor *consumer cyclicals* selama periode 2021-2025, dapat disimpulkan bahwa metode *Residual Income Model* (RIM) dan *Price to Book Value* (PBV) pada PT Trisula International Tbk (TRIS), PT Ever Shine Tex (ESTI) dan PT Eratex Djaja Tbk (ERTX) menghasilkan nilai intrinsik yang lebih tinggi dibandingkan harga pasar, sehingga saham ketiga perusahaan tersebut termasuk

dalam kategori saham *undervalued* atau saham dinilai murah, yang menunjukkan bahwa harga pasar saham berada di bawah nilai wajarnya.

Hasil pengukuran tingkat akurasi menggunakan *Root Mean Squared Error* (RMSE) menunjukkan pendekatan valuasi relatif melalui metode PBV menghasilkan nilai RMSE yang paling kecil dibandingkan metode RIM. Hal ini menunjukkan bahwa nilai intrinsik yang dihasilkan metode PBV lebih mendekati harga pasar saham selama periode penelitian. Meskipun demikian, hasil tersebut hanya menunjukkan bahwa metode PBV memiliki tingkat kesalahan yang lebih rendah pada ketiga perusahaan tersebut, sehingga belum dapat disimpulkan sebagai metode valuasi saham yang paling akurat untuk seluruh subsektor atau sektor yang berbeda.

Penentuan keputusan investasi pada penelitian ini didasarkan pada hasil valuasi saham relatif dengan metode PBV karena memiliki tingkat akurasi yang lebih baik melalui perhitungan RMSE dalam menghasilkan nilai wajar saham dengan nilai RMSE yang dihasilkan yaitu paling kecil. Mengingat ketiga saham berada dalam kondisi *undervalued*, maka keputusan investasi yang dapat dipertimbangkan adalah membeli saham TRIS, ESTI dan ERTX namun tetap mempertimbangkan risiko dan kondisi fundamental masing-masing perusahaan.

SARAN

Untuk investor sebaiknya mengutamakan pendekatan valuasi saham relatif melalui metode PBV dalam penentuan keputusan investasi pada perusahaan TRIS, ESTI dan ERTX, namun tetap perlu mempertimbangkan faktor eksternal lainnya agar tidak terjebak pada saham yang terlihat murah tapi memiliki prospek kinerja yang kurang baik. Selain itu, perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja fundamental agar nilai perusahaan semakin baik dan memperkuat kepercayaan investor. Peneliti di masa mendatang juga dipertimbangkan untuk memperluas jumlah sampel dan periode yang lebih panjang serta memasukkan metode valuasi saham lain yang dapat menggambarkan kondisi perusahaan dalam berbagai situasi ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ain, R. R. Q., & Fadila, A. (2023). Analisis Model Valuasi Saham dengan Pendekatan DDM, PER, dan PBV. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 15–28.
<https://doi.org/10.17509/jrak.v11i1.45758>
- Al-Zubaidi, H. H. A., Abdulhameed, G. R., & Fenjan, A. Z. (2025). Evaluating Common Stock Prices Through the Residual Income Model and Forecasting Them for the Year 2023: an Analytical Study on a Sample of Commercial Banks Listed in the Iraq Stock Exchange. *Journal of Lifestyle and SDGs Review*, 5(3). <https://doi.org/10.47172/2965-730x.sdgsreview.v5.n03.pe05406>
- Anggreni, N. W. D., & Yanti, N. N. S. A. (2025). Peran Analisis Fundamental Dalam Valuasi Saham Dan Pengambilan Keputusan Investasi: Studi Kasus Saham BBKA Periode 2020-2024. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*, 15(1).
<https://doi.org/10.31959/jm.v15i1>
- Artikis, P. G., & Kampouris, C. G. (2022). Is intrinsic value priced in the cross section of stock returns? *Cogent Economics and Finance*, 10(1).
<https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2098607>
- Basith, A. B., & Caroline, C. (2025). Analisis Capital Asset Pricing Model (CAPM) sebagai Dasar Berinvestasi Saham Perbankan Syariah. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 5449–5455. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2246>
- Bloomberg Technoz. (2026, January 15). *Prabowo Effect, Saham Sektor Tekstil Beterbangan*. Bloomberg Technoz. <https://www.bloombergentechnoz.com/detail-news/96508/prabowo-effect-saham-sektor-tekstil-beterbangan>
- Budiman, J., Limgestu, R., Alvin, Nopry, & Sugianto, I. T. (2023). Perilaku Keputusan Investasi Investor Pasar Saham Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(9).
<https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>

- Budiono, D. A. Z., & Yuana, P. (2022). Perbandingan Analisis Penilaian Harga Wajar Saham Dengan Metode Penilaian Relatif dan Arus Kas Terdiskonto Dalam Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Management Risiko Dan Keuangan*, 1(4), 294–302. <https://doi.org/10.21776/jmrk.2022.01.4.07>
- Dharma, B., Winda Atila, C., & Damayanti Nasution, A. (2023). Mengapa PBV (Price Book Value) Penting Dalam Penilaian Saham (Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI periode 2021). *Jumek : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 1(1).
- Febriani, D., Lupikawaty, M., Hushori, A., Wilianto, H., Ridallah, M., & Faris Salman, M. (2022). Stock Price Valuation Using The Dividend Discount Model on IDX Mining Period 2011-2020. *Atlantis Press*, 641.
- Gunawan, C., & Hapsari, N. (2023). Analisis Fundamental untuk Menilai Saham dengan Metode Valuasi Relatif terhadap Keputusan Investasi. *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(1), 19–33. <https://doi.org/10.35912/sakman.v3i1.2285>
- Hairul, I., & Moin, A. (2022). Valuasi Saham dengan Dividend Discount Model (DDM) dan Price Earning Ratio (PER) untuk Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Makanan & Minuman, Perkebunan, dan Pertambangan Batu Bara). *Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 01(06), 123–134. <https://journal.uui.ac.id/selma/index>
- Hasibuan, R. N., Muda, I., & Bukit, R. Br. (2023). Analisis pengambilan keputusan investasi saham dengan pendekatan price earning ratio (PER) dan capital asset pricing model (CAMP). *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(2), 703. <https://doi.org/10.29210/020221772>
- Hutagalung, J. N. J., & Alexandri, M. B. (2024). Analisis Penilaian Atas Harga Wajar Saham Menggunakan Metode Discounted Cash Flow (DCF) dan Dividend Discount Model (DDM) Untuk Pengambilan Keputusan Investasi (Studi pada Indeks LQ-45 Periode 2018-2022). *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 9(2), 1527. <https://doi.org/10.33087/jmas.v9i2.2069>
- Indriwan, N., & Nurmatias. (2023). Analisis Fundamental Untuk Menilai Kewajaran Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar di BEI. *Journal of Young Entrepreneurs*, 1(1). www.idx.co.id
- Jati, A. K. N. (2021). Internal Growth Rate dan Nilai Intrinsik Dalam Kaitannya Dengan Nilai Pasar. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 5(2), 2579–9312. <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/jibm>
- Jiang, R. (2024). Analysis of Earnings Quality and Enterprise Valuation of Microsoft by Earnings Quality and Residual Income Model. *Transactions on Economics, Business and Management Research*, 10, 2960–2254.
- Kinanti, S. L., & Rozana, I. (2025). Perbandingan Performa Model GARCH, LSTM dan Hybrid untuk Prediksi Harga Saham Syariah JII. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 7404–7411. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.3109>
- Li, X. (2025). Research on the application of residual income model in stock valuation. *Proceedings of 2024 4th International Conference on Big Data, Artificial Intelligence and Risk Management, ICBAR 2024*, 741–745. <https://doi.org/10.1145/3718751.3718871>
- Liu, Y. H., & Hwang, T. L. (2025). The impacts of business cycles on the residual income valuation model: Empirical results from Taiwan stock markets. *Asia Pacific Management Review*, 30(3). <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2025.100366>
- Malau, H. I. (2024). Stock Valuation in Retail Trade Companies Listed on The IDX: Residual Income and Dividend Discount Model. *Journal Syntax Idea*, 6.

- Mugiharto, R. Y., & Soesilo, N. I. (2023). Peran Pemerintah Indonesia dalam Menyikapi Pola Perilaku Herd Investor di Pasar Obligasi Pemerintah pada 5 Negara ASEAN. *Jurnal Kebijakan Ekonomi*, 18(2). <https://doi.org/10.7454/jke.v18i2.1079>
- Oraby, S. A. (2025). Is the residual income metric of a relevant value? evidence from Saudi Arabia. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 9(6), 332–344. <https://doi.org/10.55214/25768484.v9i6.7807>
- Pengestika, T. N., & Christianti, A. (2021). Valuasi Saham dan Pengambilan Keputusan Investasi: Perbandingan Metode Absolute dan Metode Relative. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 8(3), 291–299. <https://doi.org/10.5194/gmd-7-1247-2014>
- Puspakaritas, F. N., & Rusdianto, R. Y. (2023). Analisis Fundamental Perusahaan dan Penilaian Intrinsik Saham sebagai Dasar Keputusan Investasi. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 3142–3161. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.5045>
- Sa'adah, K., Fajrin, A. H., & Fahmi, Moh. F. (2025). The Effect of Earnings Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV), and Debt to Equity Ratio (DER) on Stock Prices in Primary Consumer Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021–2023. *BALANCE: JOURNAL OF ISLAMIC ACCOUNTING*, 6(1), 81–95. <https://doi.org/10.21274/balance.v6i1.11291>
- Santoso, A., Syahputri, A., Puspita, G., Nurhikmat, M., Dewi, S., Arisandy, M., Nugraha, A., Anggraeni, I. S. K., Azizi, E., Yulaikah, Novyarni, N., Nurlia, Zahara, V. M., & Sasmiyati, R. Y. (2023). *Manajemen Investasi dan Portofolio*. Eureka Media Aksara.
- Sari, N., Lasmana, A., & Mukmin, M. N. (2024). Analisis Valuasi Harga Wajar Saham Menggunakan Metode Price To Book Value Dan Price Earning Ratio Pada Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(8), 741–762. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11114504>
- Sembiring, T. B., Irmawati, Sabir, M., & Tjahyadi, I. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)*. CV Saba Jaya Publisher.
- Singh, L. (2025). The Cost Of Capital: Theoretical Foundations, Practical Applications, And Challenges In Corporate Financial Decision-Making. *Arthashastra, Indian Journal of Economics and Research*, 14(1).
- Sunaryo, D. (2023). *Manajemen Investasi dan Portofolio (Dilengkapi Model Kasus Kontemporer)*. Yayasan Drestanta Pelita Indonesia.
- Urwah, K. N., Farida, I., & Faozi, A. Z. (2024). Analisis Capital Asset Pricing Model (CAPM): Dasar Pengambilan Keputusan Investasi Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(1), 333–344. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1850>
- Wahyuni, Kadir, M. A., & Sohilauw, M. I. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan BUMN Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di BEI. *Business Management Journal*, 18(2), 181–193. <https://doi.org/10.30813/bmj.v18i2.335>
- Wang, J. (2024). Enterprise Value Assessment of Wuliangye Based on Improved Residual Income Model. *Modern Economics & Management Forum*, 5(5), 892. <https://doi.org/10.32629/memf.v5i5.2877>
- Xiao, H., & Xiao, Y. (2025). A Study on Stock Valuation of Chinese State-owned Enterprises Based on ARIMA Model and Residual Income Model. *Proceedings of the 2nd Guangdong-Hong Kong-Macao Greater Bay Area International Conference on Digital Economy and Artificial Intelligence, DEAI 2025*, 1634–1642. <https://doi.org/10.1145/3745238.3745495>

Yusri, A., Dewi, A. K., & Pentiana, D. (2025). Analisis Penerapan Metode Capital Asset Pricing Model (CAPM) Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Pada Saham Sub Sektor Food and Beverage Periode 2019-2023. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 2715–8136.